

Komunikasi Lintas Budaya di Pasar Suko

Oleh:

Mochammad Afsal Achsanu Afif

Nur Maghfirah Aesthetika

Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023



Pendahuluan

- Manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian atau individu dan oleh karena itu sangat membutuhkan bantuan orang lain atau sesama makhluk hidup agar bisa saling tolong menolong dan bersosialisasi supaya bisa saling memahami satu sama lain. (Devito, 1997)
- berkomunikasi merupakan salah satu contoh tindakan social yang dilakukan oleh manusia, hal ini dikarenakan komunikasi menjadi awal terbentuknya interaksi. Menurut (Wursanto, 2001) komunikasi adalah proses transfer informasi yang signifikan antara individu untuk mencapai pemahaman bersama atau memperoleh pengetahuan secara interaktif. Sarana dan prasarana komunikasi mencakup media atau alat yang memfasilitasi kelancaran aktivitas atau proses komunikasi antara pengirim pesan dan penerima pesan (Wardhani, 2009)
- Sedangkan komunikasi sesuai perspektif Bernard Bereson dan Garry A. Steiner merupakan proses penyampaian keterampilan, emosi, ide, dan informasi melalui berbagai gambar, kata-kata, simbol, bentuk, dan grafik (wiryanto, 2004)
- Ilmu komunikasi adalah cabang pengetahuan yang mempelajari interaksi antara manusia dan proses komunikasi yang terjadi di dalamnya. Ilmu ini berkaitan dengan beragam disiplin seperti teori sosial, psikologi, budaya, teknologi dan bahasa. Komunikasi juga memiliki percabangan yang sangat banyak dan memiliki pengertian yang luas serta makna yang banyak contohnya ialah komunikasi verbal, komunikasi non verbal, komunikasi efektif, komunikasi interpersonal, komunikasi marketing, dan komunikasi lintas budaya dan masih banyak lagi contohnya (Raudhonah, 2007).
- Sedangkan budaya merupakan segala aspek intelektual, termasuk penetapan preferensi dan aspirasi estetika. Sebagian orang menganggapnya sebagai sistem kepercayaan, proses pemikiran, hasil konkret, aturan, atau adat istiadat yang telah membudaya dan sulit untuk diubah (Liliweri A. , 2002)
- Sedangkan komunikasi lintas budaya merujuk pada pertukaran informasi antara individu yang memiliki asal dari latar belakang budaya yang beragam, mencakup perbedaan rasial, etnis, sosial-ekonomi, atau kombinasi dari variasi tersebut. (Gatra-Gatra, 2001), dan ada juga yang mengartikan atau mendefinisikan komunikasi lintas budaya sebagai berikut. Samovar, Porter & McDaniel mengungkapkan bahwasanya komunikasi lintas budaya atau antarbudaya merupakan jenis komunikasi antar pribadi yang terjadi antara individu-individu dari berbagai budaya dan latar belakang, tanpa mempedulikan apakah mereka berada dalam satu negara atau berbeda. (Samovar, 2010)
- Komunikasi lintas budaya merujuk pada proses pertukaran informasi, ide, atau perasaan antara individu yang berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Penyampaian informasi ini dapat melalui komunikasi verbal dan tertulis, gaya, bahasa tubuh atau penampilan pribadi, serta elemen kontekstual lain yang memberikan penjelasan tambahan terhadap pesan. (Lilweri, 2007)
- Secara umum, pasar dipandang sebagai arena untuk pertukaran barang. Namun, pasar juga dapat dipahami sebagai sebuah institusi, proses, interaksi sosial, dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan menukar komoditas, jasa, dan tenaga kerja untuk memperoleh kompensasi finansial.
- Sebagaimana lagi mendefinisikan bahwa "pasar terdiri dari individu-individu yang memiliki hasrat untuk memperoleh kepuasan, kemampuan finansial untuk membelanjakan uang, dan kemauan untuk melakukannya". Salah satunya adalah pasar tradisional Suko yang terletak di desa Suko kec.Sidoarjo kab.Sidoarjo berfungsi sebagai pusat perdagangan, memfasilitasi negosiasi antara penjual dan pembeli, mendorong interaksi antara pedagang dan pembeli, serta menyediakan kesempatan untuk pertemuan langsung.
- Di pasar Suko terdapat pedagang dari ragam suku yang ada di Indonesia dan pedagang yang paling dominan di pasar Suko adalah suku Madura, Jawa dan Chindo (China Indonesia) , Para Pedagang di pasar Suko rata-rata di duduki dari suku Jawa yang berjumlah 50% ,Madura yang berjumlah 40% ,dan Tionghoa/Chindo 10% saja. Di Pasar Suko, hubungan antar pedagang ditandai oleh keakraban, mereka hidup berdampingan, saling mengenal kelebihan dan kekurangan satu sama lain, serta membangun kontak dan komunikasi yang efektif walaupun memiliki asal dari latar belakang budaya yang berbeda. Walaupun begitu, permasalahan di antara para pedagang tetap ada dan terus berlanjut, tapi disini lain mereka tetap menjalin hubungan baik sesama penjual dan pembeli maupun penjual dan penjual.
- Bentuk-bentuk komunikasi lintas budaya yang terjadi di pasar Suko ialah komunikasi verbal (ucapan dan kata-kata) dan komunikasi nonverbal (bahasa tubuh dan sentuhan).Penelitian ini bertujuan guna mengetahui seperti apa komunikasi pedagang tradisional dalam menjual barang dagangan mereka dan cara berkomunikasi para pedagang dan pembeli maupun sesama pedagang dalam memahami,bersosialisasi,dan berkomunikasi dalam perbedaan suku,ras, maupun agama di pasar suko kabupaten sidoarjo.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- Apa Saja Hambatan Komunikasi Antar Budaya
- Apa Saja yang Menjadi Hambatan dalam Komunikasi Verbal dan Non Verbal
- Bagaimana Komunikasi Non Verbal dapat Memperkuat Pesan Verbal

Metode

- Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan model komunikasi lintas budaya dan mengenali berbagai faktor pendukung dan penghambat proses komunikasi lintas budaya antara para beberapa pedagang dan pembeli maupun interaksi atau komunikasi antara sesama para pedagang yang berbeda suku, agama, dan bahasa. Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif berpendekatan kualitatif yaitu dengan melakukan wawancara melalui penggunaan analisis data model interaktif, yakni; reduksi data; penyajian data; menarik simpulan/verifikasi. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendetail mengenai subjek yang diteliti dalam penelitian ini melalui berbagai sumber data, termasuk wawancara, observasi, dan tinjauan pustaka. Penelitian ini menerapkan model komunikasi dengan pedagang dan pembeli yang berasal dari berbagai bahasa, kebangsaan, dan kepercayaan dalam konteks yang realistis. Hal ini menunjukkan bahwa peristiwa yang mendasari pengumpulan data tidak diatur oleh peneliti namun berkembang secara alami. Metodologi yang dipergunakan yakni kualitatif, sesuai dengan panduan Bogdan dan Taylor (Moleong, 1999: 3).
- Pendekatan kualitatif fokus pada penyelidikan dan observasi mendalam, memungkinkan analisis yang lebih mendetail dan komprehensif terhadap suatu topik atau peristiwa atas apa yang terjadi antara para pedagang dan pembeli di pasar suko sidoarjo (Priyadi, 2009)
- Sedangkan Keuntungan Metode Kualitatif yakni memberikan informasi yang lebih kaya dan mendalam karena penelitian ini menekankan pada kualitas data dan wawancara. Temuan dari penelitian ini dapat memberikan pandangan yang otentik mengenai realitas sosial yang dialami oleh responden, yang tidak dapat diukur secara matematis (Raco, 2010)
- Dalam penelitian ini yang menjadi inti utama atau sumber masalah dalam penelitian adalah komunikasi dan interaksi para pedagang dalam menarik atau menawarkan barang dagangannya agar para pembeli mau datang atau tertarik ke lapak mereka. dari tiga suku yang ada dan yang paling dominan dipasar Suko Sidoarjo yakni suku madura, jawa, sedangkan sisanya tionghoa/chindo .

Hasil

I. Bentuk-bentuk komunikasi lintas budaya yang terjadi dipasar Suko

- - **A. Bentuk komunikasi verbal**
 - Perbedaan budaya dan bahasa memainkan peran krusial dalam memfasilitasi hubungan antara pedagang dari suku atau kebangsaan yang berbeda, terutama jika mereka baru saja tiba di Pasar Suko dari daerah asal mereka. Di Pasar Suko Sidoarjo, para pedagang sering berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Pedagang dan pembeli dari berbagai latar belakang etnis berinteraksi menggunakan bahasa Indonesia, namun mereka juga sering menggunakan bahasa daerah mereka untuk berkomunikasi atau berinteraksi dengan pedagang yang berasal dari suku yang sama.
 - **B. Bentuk komunikasi nonverbal**
- Berkomunikasi menggunakan tanda atau simbol menghadirkan tantangan dalam pelaksanaan dan pemahaman. Namun, dengan motivasi yang kuat untuk berinteraksi, para pedagang di Pasar Suko berhasil mengatasi hambatan tersebut dengan melakukan pengulangan terus-menerus hingga tercapai pemahaman bersama.

Pembahasan

- **Pembahasan Bentuk-bentuk komunikasi antar budaya yang terjadi dipasar Suko**

Bentuk komunikasi verbal

- Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan budaya dan variasi bahasa memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi antar pedagang dari suku atau etnis yang berbeda, terutama jika mereka adalah pendatang baru di Pasar Suko dan baru tiba dari daerah mereka masing-masing. Di pasar Suko, para pedagang umumnya menggunakan bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari, termasuk saat berbicara dengan pedagang dari etnis lain.

Bentuk komunikasi nonverbal

- Temuan penelitian menunjukkan bahwa pedagang sering memanfaatkan komunikasi nonverbal saat berinteraksi dengan pedagang dari latar belakang etnis yang berbeda. Mereka menggunakan komunikasi nonverbal sebagai pelengkap untuk memastikan saling pengertian dan mencegah kesalahpahaman. Sebaliknya, di antara anggota suku yang sama, komunikasi nonverbal jarang terjadi, sebagian besar disebabkan oleh jarak yang menghambat transmisi pendengaran dan keramaian pasar; oleh karena itu, mereka lebih cenderung menggunakan isyarat nonverbal atau alat bantu untuk berkomunikasi. Mereka sering menghadapi tantangan dalam komunikasi nonverbal akibat kurangnya pemahaman dan kesulitan yang melekat pada metode ini

Temuan Penting Penelitian

Temuan penelitian menunjukkan bahwa perbedaan budaya dan variasi bahasa memainkan peran penting dalam memfasilitasi interaksi antar pedagang dari suku atau etnis yang berbeda, terutama jika mereka adalah pendatang baru di Pasar Suko dan baru tiba dari daerah mereka masing-masing.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pedagang sering memanfaatkan komunikasi nonverbal saat berinteraksi dengan pedagang dari latar belakang etnis yang berbeda. Mereka menggunakan komunikasi nonverbal sebagai pelengkap untuk memastikan saling pengertian dan mencegah kesalahpahaman.

Manfaat Penelitian

Penelitian komunikasi antarbudaya bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, toleransi, dan efektivitas interaksi di tengah keberagaman, serta mengurangi potensi konflik dan stereotip negatif. Hasil penelitian ini juga membantu individu beradaptasi dengan budaya baru, memperkuat persatuan, serta mendukung efektivitas bisnis dan hubungan .

Secara lebih rinci, berikut adalah manfaat penelitian dalam komunikasi antar budaya: Meningkatkan Pemahaman dan Toleransi, Adaptasi dan Sosialisasi, Mengurangi Etnosentrisme, dll.

Referensi

- [1] devito, j. (1997). komunikasi antar manusia. *komunikasi antar manusia*, profesional book jakarta.
- [2] Devito, J. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Profesional Book.
- [3] Gatra-Gatra. (2001). *Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] koentjaraningrat. (1993). *kebudayaan,mentalitas,dan pembangunan*. jakarta: pt.gramedia pustaka media.
- [5] Liliweri, A. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya* . Yogyakarta: LKIS.
- [6] Liliweri, A. (2012). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [7] Liliweri, A. (2012). *Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- [8] Lilweri, A. (2007). *Dasar Dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [9] priyadi, b. p. (2009). *metode penelitian kualitatif*. yogyakarta: pustaka pelajar.
- [10] Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Karakteristik&Keunggulan*. Jakarta : Grasindo.
- [11] Raudhonah. (2007). *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Jakarta Press.
- [12] Samovar, L. (2010). *komunikasi lintas budaya (edisi tujuh)*. jakarta: salemba humanika.
- [13] Wardhani, M. d. (2009). *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- [14] wiryanto. (2004). *pengantar ilmu komunikasi*. jakarta: pt.grasindo.
- [15] Wursanto, I. (2001). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Kanisius.
- [16] Devito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar manusia*. Profesional Books, Jakarta
- [17] Liliweri,Aloe,*Komunikasi Verbal Dan Nonverbal*, Bandung : Citra Aditya Bakti, 2012
- [18] Raco, J.R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo
- [19] Raudhonah , *Ilmu Komunikasi* , Jakarta , Jakarta Press , 2007
- [20] Liliweri, Alo, “Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya”, LkiS, Yogyakarta, 2002
- [21] Gatra-Gatra, “ *Komunikasi Antar Budaya*”, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001.

